

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARIATI**, Nim : **10536 4724 13**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1100 Tahun 1439 H / 2017 M. Tanggal 13 Muharram 1439 H/03 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat Tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 23 Muharram 1439 H
13 Oktober 2017 M

- Panitia Ujian:
- Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.**
- Ketua : **Erwin Abil, M.Pd., Ph.D.**
- Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, M.Pd.**
- Penguji : **1. Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.**
2. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Andi Mulawakkan Firdaus, S.Pd., M.Pd.

Okrol

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Abil, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **HARIATI**
NIM : **10536 4724 13**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Baharullah, M.Pd.

Haerul Syam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Matematika


Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM: 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARIATI**

NIM : 10536 4724 13

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

HARIATI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARIATI**
NIM : 10536 4724 13
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

HARIATI

Motto dan Persembahan

Kupersembahkan karya sederhana ini buat Ibunda Rahmatia Tercinta dan Alm. Bapak Hambali yang tengah berada di alam sana.

"Yaa Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Aku menghormati seseorang sebab adabnya, bukan karena ilmunya. Sebab iblis lebih berilmu daripada manusia, tetapi akhlaq hanya dimiliki para Nabi.

(Sulthanul Auliya' Syaikh Abdul Qadir al-Jailani)

ABSTRAK

Hariati, 2017. Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Baharullah dan Pembimbing II Khaerul Syam.

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan *Kontekstual* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini mengacu pada tiga indikator efektivitas pembelajaran, yaitu: ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respon positif siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Kontekstual*. Desain penelitian yang digunakan adalah *The one Group pretest-posttest design*, Prosedur penelitian ini meliputi tes awal, melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual, dan tes hasil belajar. Satuan eksperimennya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar setelah proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan angket respons siswa terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan *kontekstual* adalah 80,26 dengan deviasi standar 7,11. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 31 siswa (88,57%) mencapai KKM dan 4 siswa (11,43%) tidak mencapai KKM yang berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, (2) Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, yaitu 81,34% telah mencapai kriteria baik, (3) Rata-rata persentase respon positif siswa terhadap pembelajaran matematika, yaitu 96,19%. Dari hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan *kontekstual* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Matematika, Pendekatan *Kontekstual*, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, dan Angket Respon Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan kecuali ungkapan rasa syukur kepada ALLAH SWT atas Nikmat-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

Salam dan shalawat semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW rahmat bagi semesta alam.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat bantuan-Nya dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Ma'rup, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Baharullah, M.Pd. Sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
6. Bapak Khaerul Syam, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar.
8. Ibu Hasna Irawati, S.Pd., M.Pd. Guru bidang studi matematika yang telah memberikan bantuan dan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Saudara-saudariku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika khususnya Angkatan 2013 G atas bantuan dan perhatian, hanya Allah Rabbul Aalamiin yang bias membalas kebaikan kalian.

Teristimewa kepada Ibunda tercinta Rahmatia dan Bapak (Alm. Hambali), atas segala bimbingan, motivasi, pengorbanan baik moril maupun materil serta doa yang tak hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan terlalu banyak orang yang mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan pada Program

Studi Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar, sehingga tidak sempat dan tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka semua tanpa terkecuali, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun itulah usaha penulis yang maksimal. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah membaca skripsi ini, penulis berharap saran dan kritik demi kelengkapan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
PERSETUJUAN PEMBIMBING	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN	<i>iv</i>
SURAT PERJANJIAN	<i>v</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	<i>vi</i>
ABSTRAK	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiv</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xvi</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka	7
1. Efektivitas Pembelajaran Matematika	7
2. Pembelajaran Matematika	10
3. Pendekatan Kontekstual	13
4. Komponen Pembelajaran Kontekstual	15
5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual	20
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Variabel dan Desain Penelitian	26
C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan	27
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Prosedur Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	31
I. Analisis Statistik Inferensial	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	36
2. Analisis Statistik Inferensial	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif	44
2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual	19
Tabel 3.1 Desain Penelitian	26
Tabel 3.2 Kategorisasi Interval Hasil Belajar Siswa	32
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebelum Diberikan Perlakuan	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebelum Diberikan Perlakuan	37
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa	38
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah Diberikan Perlakuan	39
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah Diberikan Perlakuan	40
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa	40
Tabel 4.7 Pencapaian Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- A. 2 Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- A. 3 Daftar Hadir Siswa
- A. 4 Daftar Nama-Nama Kelompok
- A. 5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

LAMPIRAN B

- B. 1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
- B. 2 Tes Hasil Belajar
- B. 3 Alternatif Jawaban dan Penilaian

LAMPIRAN C

- C. 1 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- C. 2 Instrumen Angket Respon Siswa

LAMPIRAN D

- D. 1 Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siswa (*Posttest*)
- D. 2 Analisis Deskriptif dan Inferensial (SPSS 20)
- D. 3 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa
- D. 4 Hasil Analisis Data Respon Siswa

LAMPIRAN E

- E. 1 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)
- E. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- E. 3 Lembar Angket Respon Siswa

LAMPIRAN F

- F. 1 Dokumentasi
- F. 2 Persuratan



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	23
------------	----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mutu akademik antarbangsa melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2003 menunjukkan bahwa dari 41 Negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, sementara untuk bidang matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39. Jika dibandingkan dengan Korea Selatan, untuk bidang IPA menempati peringkat ke-8, membaca peringkat ke-7 dan matematika peringkat ke-3.

Beberapa pokok permasalahan pendidikan di Indonesia menurut Umar (2004) dalam (Kunandar, 2011:16) adalah: (1) belum ada standar nasional mutu; (2) kurikulum nasional dan strukturnya; (3) sistem ujian; (4) sistem akreditasi; (5) sistem pemantauan mutu pendidikan; (6) sistem birokrasi pendidikan; (7) sistem

pembiayaan dan anggaran pendidikan; (8) kesenjangan mutu antardaerah; (9) kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kualitas pembelajaran matematika dapat dilihat dalam dua segi, yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, sementara diharapkan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari prestasi belajar atau ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan bagi orang tua siswa dan seluruh pihak yang terkait. Namun fakta di lapangan bahwa sering kali harapan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada saat proses belajar mengajar di kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong pada tanggal 26-28 Oktober 2016 bahwa tingkat kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menyelesaikan soal-soal matematika menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, terdapat siswa yang tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut, dan cenderung mengerti ketika guru memberikan penjelasan tetapi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada saat ujian. Akibatnya, pembelajaran matematika kurang menarik dan tidak bermakna bagi mereka. Hal ini berdampak

pada ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai target yang diharapkan.

Khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong kabupaten Gowa dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa, yaitu 65-70 yang tergolong sedang. Rendahnya nilai tersebut dikarenakan terjadi kesalahan dalam menyelesaikan soal, antara lain: keliru dalam menetapkan dan menggunakan konsep-konsep matematika termasuk kurang pemahaman dalam mendefinisikan konsep, siswa sering menukar tanda/symbol operasi yang seharusnya menggunakan simbol pengurangan, kesalahan-kesalahan tersebut terjadi di kelas VIII₁ SMP Negeri 2 Barombong.

Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong berada dalam kategori sedang berdasarkan hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata 60,35 dari 36 siswa dan hanya 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak mengharuskan siswa menghafal namun mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengefektifkan pembelajaran matematika dan meminimalisir permasalahan tersebut adalah Pendekatan Kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut dapat menghasilkan pengetahuan mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Jadi, pembelajaran melalui pendekatan kontekstual mampu menciptakan ruang kelas yang siswanya akan menjadi peserta aktif.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, yakni *“Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan-permasalahan siswa yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik dan peneliti sendiri sebagai calon pendidik untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan siswa tersebut. Salah satu diantara permasalahan siswa adalah tingkat kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menyelesaikan soal-soal matematika menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika masih tidak seperti yang diharapkan. Kemudian siswa cenderung mengerti ketika guru memberikan penjelasan tetapi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada saat ujian, maka dari itu peneliti tertarik dengan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan kontekstual

dengan harapan melalui pendekatan ini mampu mengefektifkan pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah pendekatan kontekstual efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?

Ditinjau dari:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa selama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual?
3. Bagaimana respon siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa terhadap proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa ditinjau dari:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa selama proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa terhadap proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan, yaitu:

1. Bagi siswa : Dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar matematika melalui pendekatan kontekstual.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan alternatif bagi guru matematika dan gambaran sederhana tentang pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah : Sebagai informasi bagi sekolah yang dapat dijadikan masukan bahwa salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti : Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya efektivitas pembelajaran ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Ekosusilo (Riswang, 2016: 7) mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai, berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut. Eggen dan Kauchak (Muis, 2013: 6) mengemukakan bahwa: Pembelajaran yang efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru dan hasil belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa saja, tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir siswa.

Menurut Richard M. Steers (1997: 205), efektivitas dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu pembelajaran, ada empat aspek yang harus diperhatikan (Anwar, 2012:7), yaitu:

a. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa (ketuntasan individual) ditandai dengan nilai hasil belajar siswa \geq KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan ketuntasan belajar suatu kelas (ketuntasan klasikal) tercapai apabila \geq 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai nilai KKM.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dari ketuntasan hasil belajar ditunjukkan dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Sehingga ketuntasan hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh dari hasil tes belajar yang diberikan setelah mendapat pengajaran materi melalui pendekatan kontekstual. Hasil belajar diarahkan pada pencapaian tingkat penguasaan siswa diukur dari nilai yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa tersebut mencapai skor ≥ 75 dan tuntas secara klasikal jika terdapat $\geq 80\%$ jumlah siswa dalam kelas tersebut yang telah mencapai skor ≥ 75 .

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

Aktivitas siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas sebagai hasil interaksi siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dari aktivitas siswa ditunjukkan dengan lebih banyaknya komponen aktivitas siswa dapat terlaksana secara efektif dibandingkan dengan yang tidak terlaksana secara efektif. Tiap komponen aktivitas siswa dapat dikatakan efektif jika persentase banyaknya siswa yang melaksanakan komponen tersebut lebih dari 70%.

Jadi, aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang menghasilkan perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran.

c. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika

Respon siswa adalah ukuran yang menyatakan perasaan suka, minat, ketertarikan atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Respon siswa dapat dilihat dalam dua segi, yaitu respon positif dan respon negatif siswa. Respon siswa dikatakan respon positif jika persentase yang menjawab senang, menarik atau ya lebih dari 80% pada setiap komponen, jika salah satu komponen dijawab senang, menarik atau ya kurang dari atau sama dengan 80%, maka respon tersebut dikatakan respon negatif.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dari respon siswa ditunjukkan dengan lebih banyaknya siswa yang memberi respon positif dari pada respon negatif terhadap proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, respon siswa pada penelitian ini adalah berupa tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan yang menunjukkan sejauh mana target pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut Sanjaya (2008:222) belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Selain itu, menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan Menurut Dienes (Wirdasmi,

2015:8) belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur yang di bentuk atas dasar apa yang terbentuk sebelumnya.

Menurut Muhammad Soffa (Rahmawati, 2016:12) belajar matematika merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil baru dengan menggunakan simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Maka dari itu, disimpulkan bahwa belajar matematika adalah suatu proses mempelajari dan memahami konsep dan struktur matematika secara berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan baru.

b. Pembelajaran Matematika

Menurut Nursalam (2013:5) pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau murid. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Nursalam, 2013:5) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa-siswi belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.

Menurut Komalasari (2013: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya atau cara yang

dilakukan untuk membantu siswa-siswi belajar Matematika secara aktif, dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi antara guru dan siswa.

c. Hasil Belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran, kegiatan utamanya adalah belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru. Siswa senantiasa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar dan sebaliknya guru senantiasa ingin memperoleh hasil yang baik dari kegiatan yang dilakukan. Hasil belajar dapat menentukan kualitas pencapaian siswa dalam bidang studi yang dipelajarinya. Artinya, Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, pemahaman, penguasaan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam suatu kegiatan belajar.

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil belajar yang diartikan “prestasi” adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha.

Menurut Nana Sudjana (1995:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Risal, 2009:11) hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah skor atau prestasi yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang dapat diketahui melalui tes.

3. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru, sebab telah diterapkan sebelumnya di kelas-kelas Amerika yang pertama-tama diusulkan oleh John Dewey, 1916. Pendekatan tersebut kemudian dikembangkan oleh *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*. Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham *progressivisme* John Dewey. Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui.

Pokok-pokok pandangan *progressivisme*, antara lain:

- a. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru;
- b. Siswa harus bebas agar dapat berkembang wajar;
- c. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar;
- d. Guru sebagai pembimbing dan peneliti;
- e. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat;
- f. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.

Selain teori *progressivisme* John Dewey, teori kognitif melatar belakangi pula filosofi pembelajaran kontekstual. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. siswa menunjukkan belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2007:105) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen, yakni: (1) konstruktivisme (*constuctivism*), (2) menemukan (*inquiry*), (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) permodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), (7) penilaian autentik (*authentic assesment*).

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dalam kelas, sebaga berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan lebih belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik;
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok);
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan;
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

4. Komponen Pembelajaran Kontekstual

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dalam pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- (a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa;
 - (b) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri;
 - (c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.
- b) Menemukan (*Inquiry*).

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkan.

Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu:

- (a) Merumuskan masalah;
- (b) Mengamati atau melakukan observasi;

- (c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan hasil karya lainnya;
- (d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain.

c) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya (*questioning*). Hampir semua aktivitas belajar dapat menerapkan kegiatan bertanya (*questioning*) antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan orang lain. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis menemukan (*inquiry*), yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Kegiatan bertanya dalam suatu pembelajaran berguna untuk:

- (a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
- (b) Mengecek pemahaman siswa;
- (c) Membangkitkan respon kepada siswa;
- (d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
- (e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- (f) Menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- (g) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa;
- (h) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari berbagi antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan senantiasa melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar yang anggotanya heterogen, dengan tujuan siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya.

Masyarakat belajar (*learning community*) bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar (*learning community*), dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain.

e) *Pemodelan (Modeling)*

Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan (*modeling*) dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya atau dengan mendatangkan model dari luar yang dihadirkan di kelas.

f) *Refleksi (Reflection)*

Refleksi (*reflection*) adalah upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Refleksi (*reflection*) merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi (*reflection*), realisasinya berupa:

- (a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu;
- (b) Catatan atau jurnal di buku siswa;
- (c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari ini;
- (d) Diskusi;
- (e) Hasil karya.
- g) Penilaian autentik (*Authentic Assessment*)

Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat dipastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Dalam pembelajaran kontekstual, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain: (1) Proyek/kegiatan dan laporannya, (2) PR (Pekerjaan Rumah), (3) Kuis, (4) Karya siswa, (5) Presentasi atau penampilan siswa, (6) Demonstrasi, (7) Laporan, (8) Jurnal, (9) Hasil tes tulis, dan (10) Karya tulis.

Langkah-langkah pembelajaran Matematika melalui pendekatan kontekstual dapat di lihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 Konstruktivisme	Guru mengarahkan siswa sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja di temui.	Mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya
Langkah 2 Inquiry	Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru atau dari materi yang diberikan guru	Mendiskusikan materi untuk menemukan suatu fakta dari materi yang diberikan guru
Langkah 3 Questioning	Memancing reaksi siswa untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu.	Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui.
Langkah 4 Learning Community	Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.	Mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dengan teman kelompok.
Langkah 5 Modeling	Guru mendemostrasikan ilustrasi/ gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.	Siswa mempresentasikan materi/media yang diberikan oleh guru di depan kelas
Langkah 6 Reflection	Guru bersama siswa melakukan refleksi atau kegiatan yang telah dilakukan.	Merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran dari materi yang telah diajarkan.
Langkah 7 Authentic Assessment	Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.	Siswa dapat menyebutkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mendapatkan rumus yang telah dipelajari.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

a. Kelebihan Pendekatan Kontekstual, yakni:

- 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajarinya tidak mudah dilupakan karena telah tertanam dalam benaknya;
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa karena pendekatan kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seseorang dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, dan diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafalnya;
- 3) Melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami dan menyelesaikan masalah.

b. Kelemahan Pendekatan Kontekstual, yakni:

- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dengan pendekatan kontekstual, guru tidak berperan sebagai pusat informasi saja;
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dengan mengajak siswa menggunakan strategi-strategi belajar mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khusaimah tahun 2014 dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa” diperoleh hasil bahwa pembelajaran matematika efektif

melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,11% (KKM Klasikal \geq 80%), persentase rata-rata aktivitas siswa, yaitu 86,11%, respon positif terhadap pembelajaran 83,10%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Usman tahun 2015 dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa” diperoleh hasil bahwa pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90,90% (KKM Klasikal \geq 85%), persentase rata-rata aktivitas siswa, yaitu 75,94%, respon positif siswa terhadap pembelajaran 95,23%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

C. Kerangka Pikir

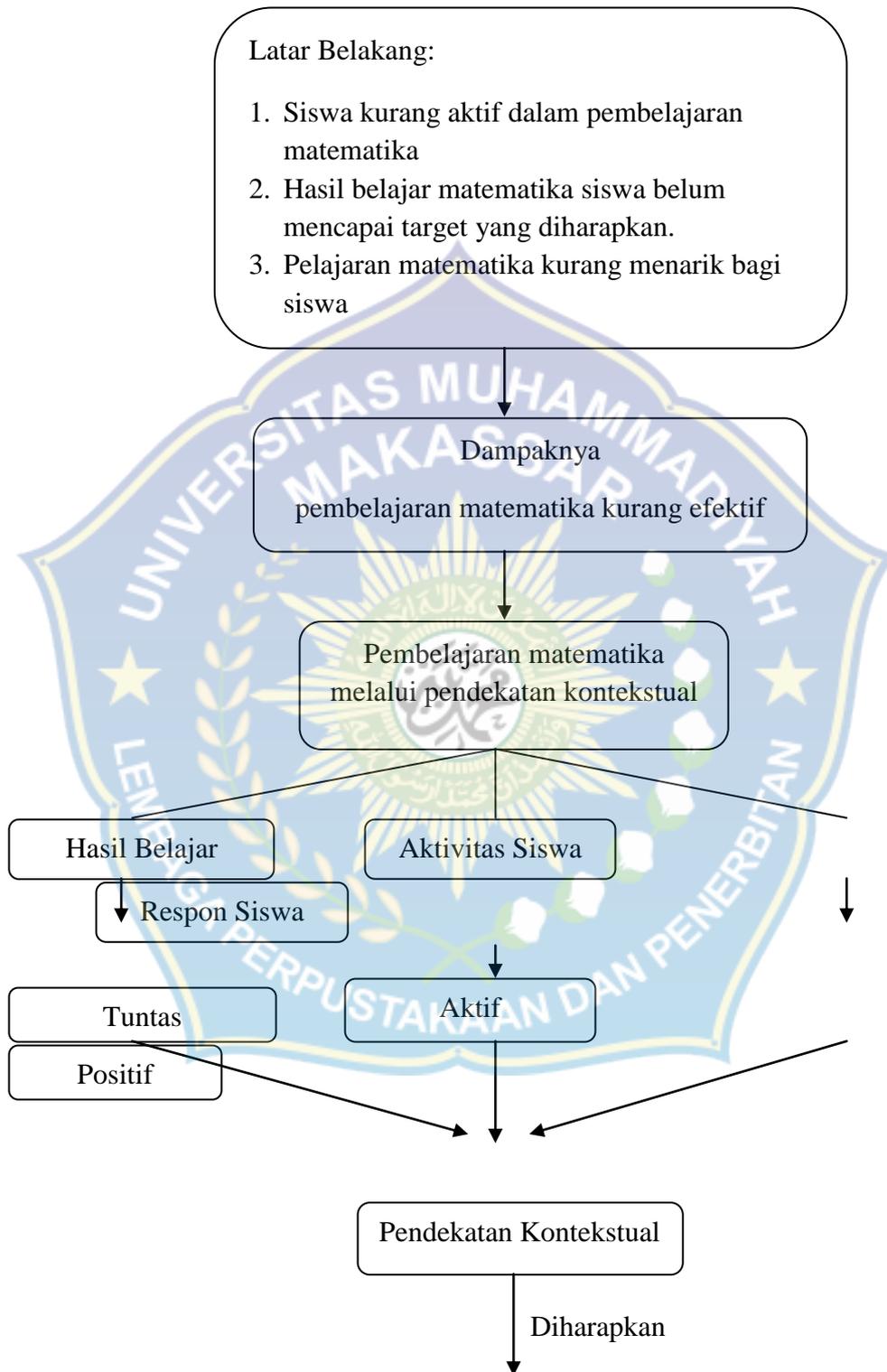
Bukan suatu masalah baru jika matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati sebagian besar siswa. Keadaan tersebut memang telah banyak menjadi bahan kajian bagi pakar matematika. Namun, masalah tersebut tidak begitu mudah teratasi. Kebanyakan siswa di sekolah tidak mampu membuat kaitan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Hal ini terjadi karena dalam memberikan

motivasi belajar, siswa tidak tersentuh melalui kaidah pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru.

Guru sebagai tenaga pendidik di lapangan harus memikirkan bagaimana mengemas materi pelajaran matematika agar menarik, mudah dipahami, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, diperlukan pula suatu pendekatan yang dapat mengefektifkan pembelajaran yang ditinjau dari empat aspek keefektifan pembelajaran, yakni ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan respon siswa. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada pendekatan ini siswa diarahkan dengan situasi nyata atau keterkaitan siswa dengan masalah sehari-harinya dalam mentransfer ilmu. Dengan konsep tersebut, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan menerima transfer pengetahuan dari guru semata, sebab strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil, sehingga hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan tidak mudah melupakan materi yang telah diterimanya.

Berikut disajikan bagan kerangka pikir di atas.



Efektif diterapkan pada
Pembelajaran Matematika

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah “Pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa” ditinjau dari:

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa

$$H_0 : \pi \leq 75$$

$$H_1 : \pi > 75$$

Keterangan:

π = Parameter proporsi ketuntasan belajar matematika secara klasikal.

(Sumber: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa).

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

Aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa selama mengikuti pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual

berada pada kategori baik, yaitu persentase jumlah siswa yang terlibat aktif $\geq 70\%$. (Hasniwati, 2016).

3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika

Respon siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa terhadap pembelajaran Matematika melalui pendekatan kontekstual, yaitu persentase siswa yang menjawab setuju $\geq 80\%$. (Manuji, 2016).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pra eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respon siswa. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *The one Group pretest-posttest design*.

Tabel 3.1 *The one Group pretest-posttest design*

Grup	Pre-test	Variabel bebas	Post-test
E	0 ₁	X	0 ₂

Keterangan:

- X = Perlakuan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual
E = Kelompok Eksperimen
O₁ = Pre-test
O₂ = Post-test

C. Satuan Eksperimen dan Perlakuan

1. Satuan eksperimen 26

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari sepuluh kelas dari 360 siswa yang tersebar secara homogen (tidak terdapat pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan unit eksperimen adalah dengan cara random dengan teknik sampel acak berkelompok (*cluster random sampling*). Sehingga yang terpilih adalah kelas VIII₁. Memilih satu kelas sebagai kelas eksperimen dari sepuluh kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Kelas yang terpilih diberikan perlakuan, yakni pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

2. Perlakuan

Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Terdapat tiga indikator keefektifan yang digunakan, yaitu: ketuntasan hasil belajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar matematika siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual.
3. Aktivitas siswa adalah perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual yang diamati dengan menggunakan lembar observasi;
4. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan perasaan suka, minat, ketertarikan atau tanggapan siswa tentang proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis.

1. Tahap Persiapan

- a. Sebelum melaksanakan penelitian di sekolah, peneliti terlebih dahulu konsultasi dengan dosen pembimbing, guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti menemui dosen pembimbing guna mendapatkan bimbingan proposal. Selain itu, peneliti menemui guru dan kepala sekolah guna menelaah kurikulum di Sekolah tersebut;
- b. Memberikan *posttest* (Tes Akhir) kepada siswa setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan kontekstual.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebelum digunakan di kelas penelitian, perangkat tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh tim validator guna mendapatkan perangkat yang valid;
- d. Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dalam bentuk tes hasil belajar, lembar aktivitas siswa, serta lembar respon siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kelas yang menjadi sampel penelitian diberikan perlakuan berupa pendekatan kontekstual selama empat kali pertemuan dengan menggunakan perangkat yang telah divalidasi;
- b. Observer melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di tiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung;

- c. Memberikan *posttest* (Tes Akhir) kepada siswa setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan kontekstual;
 - d. Membagikan angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan data-data tentang tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.
 - b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
 - c. Menginterpretasikan hasil analisis data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono, 2016:148). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar Matematika

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual.

2. Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

3. Angket respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika

Angket respon siswa merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui pendekatan kontekstual.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkit informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. (Sujarweni, 2014; 74).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar. Data ini diperoleh dari tes yang dikerjakan oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
2. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung.
3. Data tentang respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket respon siswa. Angket tersebut dibagikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data yang telah diperoleh, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni,2014:103).

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti, yakni:

1. Hasil Belajar Matematika

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil belajar matematika siswa pada setiap kelompok yang telah dipilih. Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan interval hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kategorisasi Interval Hasil Belajar Siswa

No.	Interval Dalam Skor	Kategori
1.	$91 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$81 < x \leq 90$	Tinggi
3.	$75 < x \leq 80$	Sedang
4.	$61 < x \leq 74$	Rendah
5.	$0 \leq x \leq 60$	Sangat Rendah

Sumber: (Marlina, 2015: 28)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 75 maka dapat dinyatakan tuntas belajar dalam proses pembelajaran, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam proses pembelajaran.

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yakni 75 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Walaupun tidak mencapai kriteria keefektifan

tetapi terdapat peningkatan nilai rata-rata antara nilai sebelum diterapkan perlakuan dan setelah diterapkan perlakuan melalui pendekatan kontekstual.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada tiap pertemuan, menentukan jumlah siswa yang melakukan aktivitas berdasarkan komponen yang telah ditentukan.
- b. Merata-ratakan jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada tiap komponen yang telah ditentukan.
- c. Menentukan persentase frekuensi setiap komponen aktivitas siswa dengan cara rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada tiap komponen yang telah ditentukan dibagi dengan jumlah seluruh siswa dalam kelas, kemudian dikalikan dengan 100%.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dari aktivitas siswa ditunjukkan dengan lebih banyaknya komponen aktivitas siswa dapat terlaksana secara efektif dibandingkan dengan yang tidak terlaksana secara efektif.

3. Analisis Angket Respon Siswa

Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan persentase rata-rata jumlah siswa yang memberi respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$P (+) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan:

- P : persentase respon siswa yang menjawab ya atau respon positif.
 f : banyaknya siswa yang menjawab ya.

N : banyaknya siswa yang mengisi angket.

(Sumber : Eka Usman, 2013 :29)

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dari respon siswa ditunjukkan dengan lebih banyaknya siswa yang memberi respon positif dari pada respon negatif terhadap proses pembelajaran.

I. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (Sugiyono, 2016:209) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah:

$P_{\text{value}} > \alpha$ maka data berasal dari distribusi normal.

$P_{\text{value}} < \alpha$ maka data berasal dari distribusi yang tidak normal.

Dimana $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikan).

b. Uji Gain Ternormalisasi

Untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa, diuji dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*:

$$Ng = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan Ng adalah *Normalized gain*, skor *posttest* nilai rata-rata hasil

belajar siswa sebelum pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, skor *pretest* adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan skor maksimal adalah nilai skor ideal.

Indeks gain $\geq 0,7$: Peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

$0,3 \leq$ indeks gain $< 0,7$: Peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

Indeks gain $< 0,3$: Peningkatan hasil belajar dikategorikan rendah.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah disajikan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata, yaitu dengan menerapkan teknik uji-*t*.

➤ Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Skor hasil belajar siswa rata-rata untuk *posttest* melebihi nilai KKM (75)
- b. Gain ternormalisasi rata-rata minimal berada pada kategori sedang.
- c. Ketuntasan siswa secara klasikal minimal 80%

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA 6 KENDARI*. Skripsi tidak diterbitkan. Kendari: Bumi Tridharma Kendari.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasniwati, 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII B.6 SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Manuji, Nompo Daeng. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah 5 Mariso*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muis, Elyani. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barebbo Kabupaten Bone*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nursalam. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Alauddin: Alauddin University Press.
- Rahmawati. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Pallangga*

Kabupaten Gowa. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Richard M, Steers 1997. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Riswang. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa*. Skripsi t 51 diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learnig*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Usman, Uzer. 2013. *Mnjadi Guru Profesioanl*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Usman, Eka. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ulaweng Kabupaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wirdasmi. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 19 Bulukumba*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dimaksud untuk menggambarkan karakteristik satuan eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Pendekatan Kontekstual sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*).

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), berikut disajikan statistik skor hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebelum Diberikan Perlakuan.

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	35
Skor Ideal	100
Skor Terendah	20
Skor Tertinggi	86
Rentang Skor	66
Skor Rata-rata	63
Deviasi Standar	12,32

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 63 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan deviasi standar 12,32. Skor yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 86 dengan rentang skor 66. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebelum Diberikan Perlakuan.

No	Interval dalam Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$91 < x < 100$	Sangat Tinggi	0	0
2.	$81 < x < 90$	Tinggi	1	2,86
3.	$75 < x < 80$	Sedang	1	2,86
4.	$61 < x < 74$	Rendah	21	60
5.	$0 < x < 60$	Sangat Rendah	12	34,29

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pendekatan kontekstual, yakni dari 35 siswa terdapat 12 siswa atau 34,29% berada dalam kategori sangat rendah, 21

siswa atau 60% berada dalam kategori rendah, 1 siswa atau 2,86% berada dalam kategori sedang dan 1 siswa atau 2,86% berada dalam kategori tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63 dikonversi ke dalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa tergolong rendah.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 $x < 74$	Tidak Tuntas	33	94,29
75 $x \geq 100$	Tuntas	2	5,71

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling rendah 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor paling rendah 75.

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 33 siswa atau 94,29%, sedangkan yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 2 siswa atau 5,71%. Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebelum diterapkan pendekatan kontekstual belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Pendekatan Kontekstual setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*).

Data hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual (*posttest*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa disajikan dalam Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah Diberikan Perlakuan.

Statistik	Nilai
Ukuran sampel	35
Skor ideal	100
Skor terendah	70
Skor tertinggi	97
Rentang skor	27
Skor rata-rata	80,26
Deviasi Standar	7,11

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan adalah 80,26 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan deviasi standar 7,11. Skor yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa tersebar dari skor terendah 70 sampai skor tertinggi 97 dengan rentang skor 27. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah Diberikan Perlakuan.

No	Interval dalam Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$91 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	6	17,14
2.	$81 < x \leq 90$	Tinggi	4	11,42
3.	$75 < x \leq 80$	Sedang	21	60
4.	$61 < x \leq 74$	Rendah	4	11,42
5.	$0 \leq x \leq 60$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual, yakni dari 35 siswa terdapat 21 siswa atau 60% berada dalam kategori sedang. Setelah skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 80,26 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa tergolong tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x < 74$	Tidak tuntas	4	11,43
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	31	88,57

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 31 siswa atau 88,57%. Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP

Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa setelah diterapkan pendekatan kontekstual telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa melalui Pendekatan Kontekstual.

Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Prosedur pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dominan muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator yang ingin dicapai, berikutnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya pada lembar pengamatan yang telah disediakan. Frekuensi aktivitas siswa (pada lampiran D).

Selama kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang.

Rata-rata presentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran sama dengan rata-rata persentase aspek ke-1 sampai aspek ke-8 yaitu 81,34%. Ini berarti bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa aktif dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

d. Deskripsi Hasil Respon Siswa melalui Pendekatan Kontekstual.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa (lampiran C) terhadap pembelajaran diukur dengan pemberian angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran

matematika melalui pendekatan kontekstual. Dengan ketentuan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang memberi respon positif terhadap pembelajaran yang diisi oleh 35 siswa yang dinyatakan dalam tabel (lampiran D).

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa rata-rata respon positif yang diberikan siswa 96,19%. Berarti dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual menunjukkan respon positif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa mencapai kriteria efektif, yaitu minimal 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual adalah respon positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata skor hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{value} = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan Uji *kolmogorof-smirnov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{value} < 0,01$ dan skor untuk rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{value} < 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal.

b. Uji Mann-Whitney Test/Nonparametrik

Jika data hasil penelitian tidak berdistribusi normal maka Uji Mann-Whitney yang digunakan dan diasumsikan sebagai Uji *t*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* dan *posttest* menggunakan Uji Mann-Whitney adalah 60,50.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi (1) hasil belajar matematika siswa, (2) aktivitas siswa, dan (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data hasil belajar matematika siswa sebelum pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 63.

Sementara itu dan setelah diterapkan pendekatan kontekstual terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 80,26 dari 35 siswa.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil analisis data hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 11,43% yang tidak mencapai ketuntasan individu dan terdapat 31 siswa atau 88,57% yang telah mencapai ketuntasan individu. Ini berarti siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa mencapai ketuntasan klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

b. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa diperoleh rata-rata persentase 81,34% lebih dari persentase aktivitas siswa yang diharapkan, yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Hasil analisis respon siswa diperoleh secara umum rata-rata siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika. Secara keseluruhan persentase rata-rata angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual sebesar 96,19%.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) tidak memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Data *pretest-posttest* tidak berdistribusi normal karena nilai $P_{value} < = 0,05$. (Lampiran D).

Dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan Uji *kolmogorof-smirnov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{value} <$, yaitu 0,01 dan skor untuk rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai

$P_{value} < ,$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal.

Karena data hasil penelitian tidak berdistribusi normal maka Uji Mann-Whitney yang digunakan dan diasumsikan sebagai Uji *t*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* dan *posttest* menggunakan Uji Mann-Whitney adalah 60,50. (Lampiran D).

Untuk melihat pencapaian keefektifan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Pencapaian Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual.

No.	Kriteria Keefektifan	Kesimpulan
1.	Hasil Belajar Siswa	Tuntas
2.	Aktivitas Siswa	Aktif
3.	Respon Siswa	Positif

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan serta respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual adalah respon positif. Dengan demikian, “Pembelajaran Matematika Efektif melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa ditinjau dari:

1. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80,26 dan deviasi standar 7,11. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa atau 88,57% yang mencapai KKM dan 4 siswa atau 11,43% yang tidak mencapai KKM (skor di bawah 75).

Ketuntasan secara klasikal tercapai karena dari 35 siswa sebagai satuan eksperimen terdapat 31 siswa (88,57%) yang tuntas dan 4 siswa (11,43%) yang tidak tuntas secara individu. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan Uji Mann-Whitney yang diasumsikan sebagai Uji *t*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* dan *posttest* menggunakan Uji Mann-Whitney adalah 60,50.

2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif. Meskipun dalam beberapa pertemuan masih terdapat beberapa aspek yang tidak sesuai dengan kriteria keefektifan namun secara garis besar aktivitas siswa dapat dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata presentase aktivitas siswa, yaitu sebanyak 81,34% aktif dalam pembelajaran matematika.
3. Secara umum rata-rata presentase siswa yang memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual adalah 96,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek yang direspon seluruhnya berada pada kategori efektif, respon siswa dikatakan positif jika setiap aspek ditanyakan memperoleh respon 75%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Upaya mencapai ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa harus dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga muncul kemandirian dan keaktifan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, pendekatan kontekstual merupakan suatu alternatif yang baik.

2. Untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran matematika pada materi lain dengan menerapkan pendekatan kontekstual perlu dilakukan penelitian eksperimen yang serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian pada materi-materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA 6 KENDARI*. Skripsi tidak diterbitkan. Kendari: Bumi Tridharma Kendari.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Marlina. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VII SMP Pesantren Yatama Mandiri*. Skripsi. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Muis, Elyani. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barebbo Kabupaten Bone*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nursalam. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Alauddin: Alauddin University Press.
- Rahmawati. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Richard M, Steers 1997. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Riswang. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Sardiman. 2012.*Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surachim, Ahim. 2016.*Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*.Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, Wiratna. 2014.*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learnig*.Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007.*Model-model Pembelajaran Inovatif BerorientasiKontruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: UniversitasMuhammadiyah Makassar.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Uzer. 2013.*Mnjadi Guru Profesioanl*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Eka. 2013.*Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ulaweng Kabupaten*.Skripsi tidakditerbitkan.Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wirdasmi. 2015.*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 19 Bulukumba*.Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

RIWAYAT HIDUP



HARIATI. Lahir pada Tanggal 9 Juli 1994, anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Hambali dengan Ibunda Rahmatiah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Bontocinde pada Tahun 2000 dan menyelesaikan Pendidikan Dasar Tahun 2006, SMP Negeri 1 Pallangga Tahun 2006 dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama pada Tahun 2009, Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa pada Tahun 2009 dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas pada Tahun 2012, S1 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2013.

